

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari penduduk di seluruh dunia. Hal tersebut telah sesuai dengan kenyataan yang terjadi bahwa permainan sepak bola sekarang bertambah maju serta memiliki pengikut dan simpatisan paling banyak di dunia. Artinya, permainan ini dikenal oleh hampir seluruh lapisan masyarakat dari anak-anak, remaja maupun orang tua bahkan wanitapun menggemari dan memainkannya.(Zulkarnain & Haqiyah, 2018 : 17)

Menurut Joseph A. Luxbacher (2016:3) sepak bola merupakan olahraga sederhana yang hanya memiliki 17 peraturan dasar. Permainan yang berasal dari Inggris ini sangat disukai karena banyaknya drama-drama yang terjadi baik di dalam maupun di luar lapangan. Bahkan beberapa cerita pesepak bola ada yang dijadikan sebagai film. Gaya hidup dan style pesepakbola pun banyak yang diikuti oleh masyarakat. Hal ini dapat membuktikan bahwa sepak bola memang sudah sangat melekat di masyarakat.

Sepak bola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim yang masing masing tim terdiri atas 11 pemain yang biasa disebut kesebelasan. Kedua tim berusaha memasukan bola sebanyak-banyaknya ke dalam gawang lawan dan berusaha mempertahankan gawangnya sendiri, dalam kurun waktu 2x45 menit. Sesuai dengan aturan yang telah diterapkan oleh FIFA selaku induk organisasi tertinggi dalam sepak bola, sepak bola dimainkan oleh sebelas orang pemain dan satu diantaranya adalah seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan menggunakan seluruh bagian tubuh kecuali tangan, sedangkan penjaga gawang adalah satu satunya yang boleh menggunakan tangan di dalam areanya. Tujuan akhir dari permainan sepakbola adalah kemenangan dalam bentuk sekor dengan cara memasukan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan (Scheunemann, 2012:1)

Memasukan bola ke gawang lawan disebut dengan menembak (shooting), maka untuk melakukan shooting yang di gunakan dalam permainan sepakbola ini merupakan usaha yang dilakukan pada saat menyerang dan upaya tersebut untuk memberikan sekor kepada tim agar dapat mengalahkan tim lawan sampai batas waktu yang telah di tentukan. (Iskandar Dkk., 2020:78)

Di dalam permainan sepak bola ada beberapa istilah untuk posisi pemain yaitu ada kiper untuk penjaga gawang, bek untuk pemain bertahan, gelandang untuk pemain tengah, dan penyerang untuk pemain depan. Dari beberapa posisi tersebut penyerang dan gelandang lah yang lebih disorot dalam suatu pertandingan padahal di dalam pertandingan peran kiper dan bek tidak kalah penting untuk memenangkan pertandingan. Para penyerang dan gelandang dianggap paling berperan dalam proses memasukan bola ke gawang lawan. Sedangkan kiper dan bek hanya dianggap sebagai penjaga daerahnya sehingga perannya tidak terlalu terlihat padahal sama pentingnya dengan penyerang dan gelandang.

Untuk posisi penjaga gawang sebenarnya merupakan posisi yang sangat vital dalam sepakbola, menurut luxbacher (2011:125) Kiper memberikan garis pertahanan yang terakhir bagi tim dan harus menguasai serangkaian keterampilan yang seluruhnya berbeda dengan keterampilan yang digunakan oleh pemain lapangan dan penjaga gawang harus mempunyai kemampuan yang kompeten karena jika kemampuan untuk menjaga gawangnya kurang baik maka gawangnya akan lebih mudah kemasukan bola. Karena hanya dianggap penjaga gawang maka perannya sering diabaikan. Tetapi ketika kiper melakukan kesalahan akan ditegur seorang diri tanpa menegur permainan tim nya.

Di kelompok umur 6-12 tahun masih sedikit anak yang ingin menjadi kiper. Sebagian besar dari mereka ingin menjadi pencetak gol sehingga tidak ingin menjaga gawangnya, hal ini disebabkan oleh media-media yang mereka lihat lebih sering menayangkan terjadinya gol dan

pencetak gol terbanyaklah yang dianggap terbaik. Sehingga menurunkan minat mereka untuk menjadi penjaga gawang.

Karena kurangnya minat menjadi penjaga gawang membuat hanya sedikit anak yang menginginkannya, jika adapun biasanya karena kurang mampu bersaing dengan anak-anak lain di posisi pemain. Sehingga sering muncul anggapan “anak yg gendut atau yang tidak bisa bermain maka ialah yang akan menjadi penjaga gawang”. Dalam beberapa kali pengamatan peneliti tentang pertandingan anak di usia dini, sering terjadi kekurangan penjaga gawang dan akhirnya pemain yang kurang bisa bermain di jadikan penjaga gawang untuk melengkapi pertandingan.

Di Sekolah Sepak Bola (SSB) Kranji Putra posisi penjaga gawang jarang di perhatikan bahkan untuk latihannya lebih banyak digabung dengan pemain dengan posisi lainnya. Sehingga hasil dari latihannya kurang maksimal dan membuat kurang baiknya keterampilan menjaga gawang mereka di saat ada kejuaraan. SSB Kranji Putra sendiri berdiri pada tahun 2010 berdiri pada tahun 2012 dan sempat mendapat prestasi cukup tinggi yaitu menjuarai kompetisi Danone Nations Cup Regional Jawa Barat pada tahun 2012. Untuk saat ini SSB Kranji Putra aktif mengikuti liga FKSSB se-Kota Bekasi Untuk kelompok umur 11 dan 13 tahun. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan maka peneliti ingin meningkatkan keterampilan penjaga gawang melalui beberapa model latihan yang sudah peneliti siapkan. Harapannya agar prestasi di SSB Kranji Putra lebih meningkat lagi. Karena dalam beberapa kejuaraan kesalahan dari penjaga gawang membuat SSB Kranji Putra sering menerima kekalahan dan membuat prestasi SSB Kranji Putra kurang baik.

Sehingga dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Model latihan penjaga gawang sepak bola usia 8-12 tahun di SSB Kranji Putra tahun 2021-2022

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan mengingat keterbatasan, tenaga dan waktu penelitian, maka penulis perlu untuk membatasi permasalahan ,yaitu dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis :

- a. Membuat model latihan penjaga gawang sepakbola
- b. Metode penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.
- c. Subyek penelitian ini ditujukan kepada penjaga gawang sepakbola usia 8-12 tahun

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan sebuah masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pengembangan model latihan penjaga gawang sepak bola untuk usia 8-12 tahun di SSB Kranji Putra Tahun 2021-2022.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan penjaga gawang untuk usia 8 – 12 tahun di SSB Kranji Putra Tahun 2021-2022.

## **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan penelitian lanjutan untuk pengembangan Latihan penjaga gawang sepakbola.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan pengetahuan cara meningkatkan keterampilan menjaga gawang bagi seorang penjaga gawang.
- b. Meningkatkan prestasi SSB Kranji Putra dan Dapat mencetak penjaga gawang yang bagus sehingga dapat di salurkan kepada klub-klub di liga Indonesia.
- c. Menambah variasi latihan untuk penjaga gawang.

## **E. Spesifikasi Produk**

Produk yang akan dihasilkan untuk memecahkan masalah tersebut berupa *video* model latihan penjaga gawang sepakbola untuk usia 8 sampai 12 tahun, dengan spesifikasi isi *video* sebagai berikut:

1. Model tangkapan untuk penjaga gawang sepakbola
2. Menggunakan alat cones dan bola
3. Berisikan 10 model latihan penjaga gawang sepakbola